

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil analisa studi kasus makna tradisi palang pintu sebagai identitas budaya masyarakat Betawi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Kebudayaan, budaya Betawi memang unik, berbeda dengan kebudayaan daerah lainnya karena karakteristik masyarakat Betawi memiliki jiwa toleransi yang tinggi, toleransi tersebut diwujudkan dengan sikap yang lebih konkret yaitu keramahtamahan. Masyarakat yang kuat dengan Islam seperti pada tradisi palang pintu yang disimbolkan dengan *sike* (lantunan ayat *Al-Qur'an*). Dan kesenian misalnya pada pertunjukkan seni pantun, seni pencak silat dan *musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ)*, serta masyarakat Betawi yang memiliki selera tinggi terhadap humor hal ini digambarkan pada keterampilan mereka dalam mengolah kata menjadi sebuah pantun dan bias-bias humor itu terasa pada setiap bentuk komunikasi orang Betawi, sekalipun dalam memberi nasehat yang mestinya seratus persen serius.
2. Berkaitan dengan ajaran agama Islam dengan segala sistem kepercayaan, nilai-nilai yang amat kuat pada budaya Betawi. Sebagaimana yang dinyatakan dalam filosofi orang Betawi, bahwa sejak bayi orang Betawi telah berbantalkan syahadat, berpayungkan perlindungan Allah, dan berselimutkan shalawat. Orang Betawi termasuk orang yang taat beribadah, dengan kata lain agama merupakan salah satu unsur penting

yang mengikat dan memberinya identitas budaya hal ini menyangkut makna nilai-nilai religi, budaya, dan kesenian. Orang Betawi sebagai suku bangsa, dalam bertindak dan melaksanakan upacara adat, orang Betawi senantiasa selalu mengacu pada norma budaya (Islam) seperti yang terdapat pada tradisi palang pintu.

6.2 Saran

Setelah kesimpulan hasil dari penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Secara Akademis beberapa saran yang dirumuskan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:
 - a. Dalam penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada tradisi palang pintu sebagai identitas budaya masyarakat Betawi. Penelitian tradisi palang pintu ini dapat dilanjutkan dengan kajian yang mengarah kepada bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam tradisi palang pintu agar dapat menambah keilmuan dalam ranah komunikasi antar budaya.
 - b. Dalam penelitian ini tradisi palang pintu sebagai identitas budaya masyarakat Betawi, tradisi tersebut dapat dikaji lebih mendalam dengan menggunakan etnometodologi komunikasi untuk menambah keilmuan dan pengetahuan dalam ranah komunikasi antar budaya.

- c. Penelitian mengenai tradisi dan kebudayaan di Indonesia dapat terus dikembangkan, sehingga menambah keilmuan ranah komunikasi antar budaya dalam konteks Indonesia.
2. Secara Praktis beberapa saran yang dirumuskan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:
 - a. Tradisi palang pintu pada prosesi perkawinan budaya masyarakat Betawi dapat terus dipertahankan dengan keasliannya sesuai tata cara perkawinan budaya Betawi, karena merupakan pencerminan dari identitas budaya masyarakat Betawi dan tentunya sebagai keanekaragaman budaya Indonesia di tengah arus globalisasi.
 - b. Tradisi palang pintu pada prosesi perkawinan budaya masyarakat Betawi dapat terus dilaksanakan sesuai dengan tiap tahapannya mengingat begitu penting makna yang terkandung didalam tradisi tersebut, sehingga masyarakat Betawi lebih memahami makna tradisi palang pintu sebagai bagian dari kesakralan prosesi perkawinan dan dapat dinyatakan sebagai bentuk identitas budaya masyarakat Betawi. Serta dapat menggugah kesadaran masyarakat Betawi untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan Betawi.